



PELATIHAN PEMBUATAN TAS RAJUT DARI BENANG WOL DI DUSUN KAMPUNG BARU DESA LABUHAN LOMBOK

Muhammad Hafizin¹⁾, Muhamad Rusadi Letasado²⁾, Novi Wildasari³⁾, Zakiya Apriliana⁴⁾

STKIP Hamzar, Universitas Muhammadiyah Kupang, STKIP Hamzar, STKIP Hamzar

¹⁾yosblack7@gmail.com, ²⁾adymaper12@gmail.com ³⁾noviwilda@gmail.com

⁴⁾zakiyaapriliana90@gmail.com

Histori artikel

Received:

1 Juli 2023

Accepted:

25 Juli 2023

Published:

31 Agustus 2023

Abstrak

Masyarakat di dusun kampung baru memiliki karakteristik yang sangat unik, dimanaarganya sangat jarang di temukan di siang hari karnaarganya jarang keluar rumah kecuali ada hal yang sangat penting. Selain itu, warga yang perempuan lebih banyak kerja di dalam rumah, dan bisa dikatakan hal ini sudah menjadi ciri khas masyarakatnya. Warga di dusun ini bisa dikatakan sudah maju baik dari segi pemikiran dan finansial. Pelaksanaan pengabdian masyarakat pelatihan tas rajut bernahan benang wol di Dusun kampung baru Desa Labuhan Lombok ini dilaksanakan dilaksanakan selama tiga minggu tepatnya pada tanggal 6–20 september 2023 dimana setiap minggu terdapat dua kali pertemuan. Dari kegiatan Pelatihan Pembuatan Tas Rajut Dari Benang Wol Di Dusun Kampung Baru Desa Labuhan Lombok dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di dusun Kampung Baru ini berhasil dan sesuai dengan tujuan pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini. Pelatihan merajut tas dari benang wol di dusun kampung baru mendapat respon yang sangat positif oleh warga kampung baru Desa Labuhan Lombok karena selain memiliki keterampilan baru dalam merajut tas berbahan benang wol, masyarakat kampung baru terutama ibu-ibu rumah tangga merasa senang dengan hasil tas rajutan benang wol yang bagus.

Kata-kata Kunci : tas rajut, benang won, kampung baru

*Penulis Koresponden: Muhamad Rusadi Letasado (adymaper12@gmail.com)

Abstract. The community in Kampung Baru hamlet has very unique characteristics, where residents are very rarely found during the day because residents rarely leave the house unless there is something very important. Apart from that, female residents work more at home, and it could be said that this has become a characteristic of their society. The residents of this hamlet can be said to be advanced both in terms of thinking and finances. The implementation of community service training on knitting bags made of wool yarn in the new village hamlet, Labuhan Village, Lombok, was carried out for three weeks, precisely on September 6-20 2023, where every week there were two meetings. From the Training activities for Making Knitted Bags from Wool Yarn in Kampung Baru Hamlet Labuhan Lombok Village it can be concluded that the community service program that has been carried out in Kampung Baru Hamlet has been successful and in accordance with the objectives of implementing this community service program. The training on knitting bags from wool yarn in the new village hamlet received a very positive response from the residents of the new village of Labuhan Lombok Village because apart from having new skills in knitting bags made of wool yarn, the new village community especially housewives, feel happy with the results of a good wool yarn knitted bag.

Keywords: knitting bag, wool yarn, kampung baru

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang penuh dengan kerajinan local, salah satu yang paling khas adalah kerajinan tas rajutnya. Kerajinan rajut termasuk dalam seni anyam yang sangat digemari oleh masyarakat, dimana karya seni yang menjadi hiasan biasanya akan menjadi benda pakai yang dapat digunakan (Ujung & Chairani, 2018). Kerajinan tali rajut saat ini sedang digemari oleh kaum hawa, baik itu remaja ataupun wanita dewasa (Es & Vahlia, 2019). Kerajinan ini semakin disenangi oleh para wanita ketika salah satu brand tas rajut dapat menembus pasar Internasional dengan harga yang cukup mahal.

Merajut (bahasa Inggris: *knitting*) adalah metode membuat kain, pakaian atau perlengkapan dari benang rajut. Berbeda dari menenun yang menyilangkan dua jajaran benang yang saling tegak lurus, merajut hanya menggunakan sehelai benang. Sebaris tusukan yang sudah selesai dipegang di salah satu jarum rajut sampai dimulainya tusukan yang baru (Masiah & Adawiyah, 2020). Merajut dapat dilakukan dengan menggunakan tangan, yaitu dengan alat tusuk atau jarum rajut dan benang.

Aktivitas merajut juga diketahui bermanfaat bagi kesehatan, meningkatkan suansana hati (*mood*). Merajut merupakan sebuah proses berulang yang membutuhkan keterampilan fisik dan kognitif (Hosegood, 2009). Menurut Blanche (2007), merajut berorientasi pada proses dan produk. Proses berarti perajut terlibat dalam aktivitas dan produk berarti ada keluaran spesifik dari proses yang menciptakan kepuasan saat menyelesaikan aktivitas tersebut.

Tas rajut merupakan salah satu kerajinan tangan yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Ada berbagai jenis bahan tas yang dapat diproduksi dan dimanfaatkan oleh pengguna, seperti kulit dan benang. Saat ini banyak produsen tas yang menggunakan benang sebagai bahan dasar tas yang kemudian disebut dengan tas rajut yang menggunakan bahan dasar benang rajut nylon yang dimodifikasi dengan kulit hewani. Saat ini tas rajut sedang digemari oleh para konsumen atau kolektor tas (Amalijah, Andari & Narastri, 2021).

Dusun kampung baru Desa Labuhan Lombok merupakan dusun yang terletak di sekitaran pingir pantai dan rata-rata mayoritas masyarakatnya adalah orang bugis dan bahkan hanya 5 orang yang asli sasak dan 1 orang berasal dari bali. Adapun pekerjaan masyarakatnya bervariasi, ada yang menjadi nelayan, pedagang, pegawai pelabuhan, pengusaha terasi, dan pengusaha jajanan.

Masyarakat di dusun kampung baru memiliki karakteristik yang sangat unik, dimana warganya sangat jarang di temukan di siang hari karna warganya jarang keluar rumah kecuali ada hal yang sangat penting. Selain itu warga yang perempuan lebih banyak kerja di dalam rumah, dan bisa dikatakan hal ini sudah menjadi ciri khas masyarakatnya. Warga di dusun ini bisa dikatakan sudah maju baik dari segi pemikiran dan finansial. Namun, ada beberapa permasalahan yang kami temukan seperti banyaknya sampah yang di buang sembarangan, kurangnya sosialisasi ibu-ibu, kurangnya kegiatan ibu-ibu ketika mengisi waktu luang yang positif ketika berkumpul. Sehingga kegiatan pelatihan tas rajut berbahan benang wol sangat pas untuk mengisi kegiatan masyarakat dusun kampung baru Desa Labuhan Lombok, karena kegiatan tersebut dapat dilakukan didalam rumah.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pelatihan tas rajut berbahan benang wol di Dusun kampung baru Desa Labuhan Lombok ini dilaksanakan dilaksanakan selama tiga minggu tepatnya pada tanggal 6 september – 20 september 2023 dimana setiap minggu terdapat dua kali pertemuan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Persipan pelatihan ini meliputi penyiapan materi pelatihan pembuat tas rajut dari benang wol dan penyiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk merajut tas seperti jarum rajut dan benang wol. Selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat melakukan sosialisasi tentang pelatihan pembuatan tas rajut berbahan benang wol kepada masyarakat dusun kampung baru dengan mengumumkan kepada masyarakat melalui Kawil dusun kampung baru.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pelatihan ini meliputi 3 (tiga) kegiatan yaitu 1) Presentasi 2) Demonstrasi 3) Praktek pembuatan tas rajut berbahan benang wol

a. Presentasi

Presentasi dilakukan dengan menjelaskan tentang bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat tas rajut berbahan benang wol dan menjelaskan tahapan-tahapan dalam merajut. Seluruh tahapan dijelaskan secara rinci agar peserta pelatihan dapat menerapkan sendiri dirumah masing masing, hal ini juga bertujuan agar memudahkan peserta dalam proses praktker. Selanjutnya presentasi diperkuat dengan proses tanya jawab antara tim dengan peserta pelatihan.

b. Demonstrasi

Mendemonstrasikan pembuatan tas rajut berbahan benang wol dilakukan setelah proses presentasi dan tanya jawab selesai dilakukan. Demontrasi ini bertujuan agar peserta pelatihan mendapatkan gambaran langsung tentang proses yang akan dilakukan dalam pembuatan tas rajut berbahan benang wol. Demonstrasi ini juga dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat STKIP Hamzar sebagai sarana untuk memberikan pembelajaran langsung agar tidak mudah untuk dilupakan oleh seluruh peserta pelatihan.

c. Praktek Pembuatan tas rajut berbahan benang wol

Pada tahapan ini, setiap peserta melakukan praktek pembuatan tas rajut didampingi oleh Tim dan dibantu oleh beberapa mahasiswa yang sedari awal sudah dilibatkan dalam kegiatan pengabdian.

3. Tahap evaluasi

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan dan efektivitas program yang sedang dan telah dilaksanakan. Evaluasi hasil rajutan peserta pelatihan dilakukan satu persatu untuk mengetahui ketelitian dan kreatifitas peserta pelatihan dalam merajut tas berbahan benang wol. Setiap peserta diberikan komentar dan diberikan arahan tentang proses merajut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian pada masyarakat Pelatihan Pembuatan Tas Rajut Dari Benang Wol ini telah dilaksanakan di dusun kampung baru Desa Labuhan Lombok selama tiga minggu dimana setiap minggu terdapat dua kali pertemuan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Koordinasi dengan pihak terkait

Koordinasi dengan pihak terkait dilakukan oleh dosen bersama mahasiswa STKIP Hamzar untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan pelatihan selama tiga minggu. Adapun

kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 6-20 september 2023, adapun tujuan utama pelaksanaan koordinasi ini adalah memberikan informasi terkait akan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dan mendapatkan arahan langsung dari Kepala Desa Labuhan Lombok. Dalam hal ini Kepala Desa Labuhan Lombok menyambut baik niat Tim Pengabdian Pada Masyarakat dalam melakukan kegiatan pengabdian selama tiga minggu. Untuk itu Kepala Desa Labuhan Lombok beserta Kepala Wilayah (KAWIL) dusun Kampung Baru memberikan izin dan memfasilitasi kegiatan dengan menyediakan tempat dan juga segala fasilitas yang dibutuhkan dalam pelatihan.

Saat melakukan koordinasi, pihak desa juga berharap setelah kegiatan ini ada dilakukan kegiatan lain untuk dapat memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya lokal dan meningkatkan keahlian dan ilmu dan kegiatan yang positif terhadap masyarakat sekitar. Pihak Desa berharap Tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa yang ada di STKIP Hamzar Lombok dapat mempraktekkan ilmu yang didapat dilingkungan kampus di desa Labuhan Lombok karena masyarakat desa sangat terbuka dalam masukan-masukan baru demi tumbuh kembang desa ke arah yang lebih baik.

Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul pelatihan Pelatihan Pembuatan Tas Rajut Dari Benang Wol ini telah dilaksanakan di dusun kampung baru Desa Labuhan Lombok dilakukan pada tanggal 1-5 september 2023. Pada kegiatan ini pihak Labuhan Lombok bersama KAWIL dan mahasiswa menjelaskan tentang proses kegiatan kepada masyarakat sekitar dan mengumumkan melalui pengeras suara. Disampaikan juga bahwa kegiatan ini merupakan program dari kampus STKIP Hamzar dddengan harapan masyarakat mendukung penuh keberlangsungan pelatihan ini. Masyarakat terutama dari kalangan ibu-ibu rumah tangga menyambut baik dan mendukung keberlangsungan kegiatan pelatihan ini.

Pelaksanaan Pelatihan tas rajut bernahan benang wol

Peatihan tas rajut berbahan benang wol dilaksanakan pada tanggal 6-20 september 2023 di rumah KAWIL dusun kampung baru Desa Labuhan Lombok setiap hari rabu dan kamis sore. Pertama-tama ditanggal 6 september 2023 Tim memberikan penjelasan tentang bahan-bahan yang dibutuhkan untuk merajut tas benang wol. Adapun bahan-bahan tersebut meliputi jarum rajut dan benang wol yang dapat dibeli dipasar terdekat. Kegiatan ini bertujuan agar seluruh peserta pelatihan dapat memahami tentang bahan-bahan yang harus dipersiapkan oleh peserta pelatihan untuk mulai pembuatan tas rajut.

Pelatihan dilanjutkan dengan menyampaikan materi pelatihan dan praktik langsung pembuatan tas rajut berbahan benang wol secara bertahap. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan tahap awal pembuatan tas dari benang wol yaitu belajar membuat rantai dari benang wol sebagai alas tas. Pada pertemuan perdana ini Tim juga menyepakati tentang jadwal pertemuan selanjutnya.



Gambar 1. Belajar membuat rantai dari benang wol

Kegiatan kembali dilanjutkan pada tanggal 13 september 2023 dengan rangkaian kegiatan memeriksa kembali kelanjutan hasil rajutan ibu ibu untuk kemudian di beri nama brand serta dilanjutkan dengan materi membuat alas tas dari benang wol dengan menggunakan 26 rantai saja. Dimana pada hari tersebut peserta sudah dapat membuat alas tas kecil.



Gambar 2. Memeriksa kelanjutan hasil rajutan dan pemberian brand

Pada pertemuan terakhir yaitu ditanggal 20 september 2023, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan menjutkan alas tas menuju badan tasnya dan materi membuat tali tas rajut. Setelah tas jadi, selanjutnya dilakukan pemasangan brand LOMBOK pada tas rajutan berbahan benang wol. Tas rajut yang sudah jadi dipasangkan label dan siap digunakan.



Gambar 2. Hasil tas rajut peserta pelatihan yang sudah jadi

Pembahasan

Pelatihan merajut tas dari benang wol di dusun kampung baru mendapat respon yang sangat positif oleh warga kampung baru Desa Labuhan Lombok karena selain memiliki keterampilan baru dalam merajut tas berbahan benang wol, masyarakat kampung baru terutama ibu-ibu rumah tangga merasa senang dengan hasil tas rajutan benang wol yang bagus. Selain itu juga hasil tas rajutan dari benang wol ini memiliki nilai jual yang cukup tinggi sehingga dapat menjadi penghasilan tambahan bagi ibu-ibu rumah tangga di dusun kampung baru. Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Sekarsih dan Hermawan (2023) dimana hasilnya menunjukkan bahwa Industri kreatif di bidang pembuatan tas rajut menjadi alternatif bagi IRT untuk tetap produktif meskipun banyak menghabiskan waktu di rumah. Pembuatan tas rajut tidak membutuhkan modal yang besar sehingga IRT dapat memulai usaha dengan modal sendiri. Pembuatan tas rajut ini juga dirasa tidak menyita banyak waktu sehingga IRT dapat mengerjakannya disela-sela mengurus rumah tangga. Pelatihan pembuatan tas rajut selama 3 hari ini dirasa cukup berhasil dilihat dari

kemampuan peserta membuat kerajinan tas rajut. Diawal pelatihan, hanya 3.4 % saja yang bisa membuat, sedangkan di akhir pelatihan menjadi 96,6 %.

Selain itu juga keterampilan merajut tas dari bahan benang wol ini cukup diminati oleh kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh Masiah dan Adawiyah (2020), dimana Pelatihan membuat tas rajut diikuti oleh kurang lebih 30 orang remaja yang terdiri dari anak SLTP/Sederajat dan SLTA/Sederajat. Perekrutan peserta pelatihan berdasarkan tujuan utama program pengabdian yaitu agar kegiatan ini dapat menjadi wadah bagi mereka ke depan dalam berkreativitas, selain itu juga dengan adanya kegiatan ini dapat mencegah pernikahan dini, karena dengan mereka memiliki kesibukan yang bersifat positif di selasela waktu sekolah dapat dijadikan untuk menekuni keterampilan ini, dengan terisinya sela-sela waktu luang mereka, maka waktu untuk sekedar 'pacaran' menjadi tidak terbatas atau hampir tidak ada. Atas dasar demikianlah peserta yang boleh mengikuti pelatihan diprioritaskan bagi mereka yang berumur di bawah 16 tahun. Waktu pelatihan mengikuti waktu luang peserta yaitu pada sore hari dan hari libur sekolah. Dalam setiap pelatihan antusiasme remaja sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan mereka yang hampir tidak pernah absen. Selain itu juga berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat tersebut menunjukkan hasil yang positif dengan indikator keberhasilan yaitu (1) partisipasi remaja dalam mengikuti pelatihan cukup tinggi (2) dukungan masyarakat sekitar terhadap seluruh rangkaian program sangat besar (3) remaja yang mengikuti pelatihan merasa sangat terbantu atas program yang telah dilaksanakan.

KESIMPULAN

Dari kegiatan Pelatihan Pembuatan Tas Rajut Dari Benang Wol Di Dusun Kampung Baru Desa Labuhan Lombok dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di dusun Kampung Baru ini berhasil dan sesuai dengan tujuan dilaksanakannya pengabdian pada masyarakat ini. Adapun beberapa kendala dalam kegiatan ini antara lain Waktu pelaksanaannya mepet karna banyaknya kegiatan lomba 17-an yang di adakan desa dan Jumlah yang ikut serta dalam pelatihan tersebut tidak sesuai target sehingga yang mulanya akan dikelompokkan menjadi perindividu saja. Namun kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan baik oleh Tim pengabdian pada masyarakat STKIP Hamzar. Adapun saran dari Tim yang perlu diperhatikan oleh semua kalangan yaitu perlunya dukungan dari semua pihak terutama keluarga dan pemerintah dalam menanamkan keterampilan-keterampilan yang mampu menunjang kreativitas masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalijah, E., Andari, N., & Narastri, M. 2021. Peningkatan Produktivitas Kearifan Lokal Kerajinan Tangan Tas Rajut Sebagai Bentuk Identitas Bangsa. *JURNAL PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 3(2), 194-207.
- Blanche, E.I. (2007). The Expression of Creativity through Occupation. *Journal of Occupational Science*, 14(1), 21- 29.
- Es, YR., & Vahlia, I. (2019). Bangun Jiwa Kewirausahaan Dan Kreatifitas Melalui Pelatihan Kerajinan Talikur Bagi Ibu Rumah Tangga Di Lampung Timur. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 3(2), 164-171. <https://doi.org/10.31764/Jmm.v0i0.1202>.
- Hosegood, B. (2009). Whip Your Hobby into Shape: Knitting, Feminism, and Construction of Gender. *Textile: The Journal of Cloth and Culture*, 7(2), 148-63.
- Masiah., & Adawiyah, S. R. 2020. Pelatihan Kerajinan Tas Rajut Bagi Remaja Putri Di Desa Mambalan. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 199-2022. DOI: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.2199>
- Sekarsih, F.N., & Hermawan, Y. 2023. Kolaborasi Multi-Sektoral Pada Pelatihan Pembuatan Tas Rajut Di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(2), 1000-1008. DOI:<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.981>
- Ujung, CS., & Chairani, C. (2018). Analisis Karya Seni Kerajinan Anyam Tali Kur Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat Berdasarkan Teknik Bentuk dan Warna. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 7(1), 67-93. Doi:<https://doi.org/10.24114/Gr.v7i1.10853>.